

## **Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Upaya Pemecahannya Di Smp Muslimin 5 Cibiru Bandung**

**S. Fathiyatul Jannah**  
[Syems.syafa@gmail.com](mailto:Syems.syafa@gmail.com)  
STIDKIS Al Mardliyyah

### **Abstract**

*This research is about the problem faced by SMP Muslimin 5 and the solution of them. The purpose of this research is to describe the problems in learning the qur'an and the efforts made in overcoming the problems of learning the qur'an. This type of research is descriptive with a phenomenological approach. Data collection techniques are interviews and observation. The results of this study indicate that the problematic of learning The qur'an in SMP Muslimin 5 include the ability of students to be weak and some student cannot read the qur'an with recitation principles and reading The qur'an is still halting and some students are still not can write arabic and some students are still weak in Their memorization. This happens because the student's backgrounds are heterogeneous and the lack of parental participation. In addition to student factors due to the lack of learning tools and resource that support learning activities of the qur'an. As for the efforts made to overcome the problems of learning the qur'an by holding recitation of the qur'an every Saturday before the scout curricular and reading juz amma before learning begins and holding curricular extracts of writing Arabic (imla') and adding juz amma.*

**Keyword** : learning the Qur'an

### **Pendahuluan**

Al-Qur'an sebagai salah satu unsur ruang lingkup atau materi pendidikan agama islam yang sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa, keimanan yang dianut oleh seseorang yang kemudian akan melahirkan sebuah tata nilai yang bersumber dari al-Qur'an. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban. Oleh karena itu, kemampuan membaca, memahami, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Qur'an, khususnya di sekolah umum (SMP), adalah sangat penting sebab materi al-Qur'an berkaitan dengan materi PAI yang lain.

Al-Qur'an adalah bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan

dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Mempelajari Al-Qur'an adalah menjadi kewajiban bagi kaum muslimin karena merupakan sumber hukum agama islam.

Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mencapai kesuksesan dengan keterampilan-keterampilan yang ada, akan tetapi pendidikan juga ditujukan untuk mengembangkan potensi seseorang untuk memiliki kekuatan spiritual. Akan tetapi tidak dapat diingkari bahwasannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam termasuk juga Al-Qur'an banyak sekali problematika yang dihadapi sehingga berdampak pada pembelajaran yang tidak optimal. Hal itu juga terjadi di sekolah SMP Muslimin 5. Berangkat dari kenyataan tersebut menjadi suatu yang penting untuk diteliti dan dicari solusinya untuk mewujudkan keselamatan dunia dan akhirat.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan realitas empiris sesuai dengan fenomena yang terjadi secara rinci dan tuntas serta bisa menghasilkan data-data sederhana berupa kejadian tentang masalah yang diamati.<sup>1</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.<sup>2</sup> Pendekatan fenomenologi tidak memiliki asumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti.

Untuk memperoleh data yang diperlukan serta data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dengan demikian peneliti menggunakan beberapa metode yaitu, wawancara yang mana wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab.<sup>3</sup> Wawancara juga disebut dengan interview yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>4</sup> Teknik pengumpulan data yang kedua Observasi pengamatan dan pencatatan secara sestimatik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Al-Fabeta, 2008), hal. 9

<sup>2</sup> Lexy Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosydakarya, 2002), hal 3

<sup>3</sup>Sugiono, *Metode Penelitian...* hal 9

<sup>4</sup>Anas Sudjiono, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: U.D. Rama, 1986), hal 38

<sup>5</sup>Ahmad Tanzah, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal . 58

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengamatan langsung yaitu melihat langsung kondisi lapangan dan untuk mengetahui gambaran umum sekolah.

### **Problematika Pembelajaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika diartikan sama dengan permasalahan, yang berasal dari Bahasa Inggris "Problem".<sup>6</sup> Maksudnya problem adalah suatu perkara yang membutuhkan pemikiran untuk menentukan penyelesaiannya. Sedangkan, problematika merupakan kata sifat dari problem yang berarti masalah yang merupakan sebuah persoalan. Dalam pembelajaran banyak sekali permasalahan yang dihadapi yang seringkali permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan secara maksimal, problematika tersebut terdiri dari berbagai aspek yang menjadi problem-problem dalam Pendidikan.

### **Pembelajaran al-Qur'an**

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar. Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah yang baru secara keseluruhan. Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu, belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara cara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.<sup>7</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang direncanakan sebelumnya dan diarahkan untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan antar guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dan efisien.<sup>8</sup>

Sedangkan al-Qur'an secara etimologis adalah bacaan atau yang dibaca.<sup>9</sup> Sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminologisnya al-Qur'an sebagai kitab suci, mengandung sabda Tuhan (*Kalam Allah*), yang melalui wahyu disampaikan kepada Nabi Muhammad.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Tim realty, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008), hal 600

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Kencana, 2013), hal 18-19

<sup>8</sup>B.Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002) hal 57

<sup>9</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003),hal 3.

<sup>10</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995) hal 17.

Berkaitan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Muhammad. Artinya, apabila kalamullah tidak diturunkan kepada Muhammad maka tidak dinamakan al-Qur'an, seperti Zabur, dan lain-lain. Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW tidak sekaligus turun berupa satu kitab, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur ayat demi ayat menurut kepentingan dan kejadian pada saat itu sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Diturunkannya al-Qur'an secara berangsur-angsur itu dengan maksud agar mudah dibaca, dipahami dan diamalkan bagi Nabi Muhammad SAW beserta umatnya dan umumnya bagi semua manusia.

Ada beberapa pokok ajaran dalam isi kandungan Al-Qur'an diantaranya sebagai akidah, ibadah dan muamalah, hukum, akhlak, kisah-kisah umat terdahulu. Yang dimaksud dengan al-Qur'an dalam penulisan penelitian ini adalah bagian dari mata pelajaran agama islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung di dalam al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Jadi pembelajaran al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku siswa melalui proses belajar yang berdasarkan pada nilai-nilai al-Qur'an sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran al-Qur'an sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bidang studi al-Qur'an dalam suatu lembaga pendidikan. Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakinkan kebenaran ajaran Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

4) Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari. <sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> St. Normah Ali, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolako" *Zawiyah : Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 4 No. 2 Desember 2018, , hal 135

### **Kurikulum Pembelajaran al-qur'an**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian dalam pengembangan kurikulum Al-Qur'an disusun agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selanjutnya pendidikan Al-Qur'an di Madrasah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Ahlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

### **Problematika Pembelajaran al-qur'an**

Setiap proses pembelajaran tidak akan lepas dari problem yang bisa menghambat proses pembelajaran dalam upaya untuk mencapai tujuan. Problematika yang dihadapi guru dewasa ini juga tidak boleh dibiarkan lewat begitu saja yang tentunya berpengaruh pada mutu pendidikan. Untuk itu, perlu adanya pengembangan atau peningkatan sumber daya guru dengan berbagai alternatif pemecahan antara lain: a) Usaha meningkatkan penguasaan materi, b) Peningkatan kualitas SDM, c) Mengikuti rapat sekolah, d) Meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual. Seorang guru yang bersungguh-sungguh lagi ikhlas, merasa bahwa tugasnya tidak hanya terbatas pada apa yang ia berikan di kelas, karena dia merasa bahwa tugasnya adalah tanggung jawab. Oleh karena itu ulama mewasiatkan kepada guru agar selalu memberi perhatian dalam hal menjaga sistem pengajaran dari penyimpangan-penyimpangan syariat.<sup>13</sup> Sejauh pengamatan peneliti problem yang terjadi di SMP Muslimin 5 yaitu:

---

<sup>12</sup> Ibid. hal 135

<sup>13</sup> Muhaimin, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah" *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 01, No. 2 Desember 2007, hal 216

### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran al-Qur'an di SMP Muslimin 5 sangat bagus tapi belum tercapai semuanya dengan baik karena kemampuan siswa masih rendah dalam membaca al-Qur'an, menulis ayat-ayat al-Qur'an dan juga menghafal al-Qur'an. Dengan masalah tersebut maka menjadikan mereka sering tertinggal dari teman-teman yang lain dalam pembelajaran al-Qur'an di SMP Muslimin 5.

### 2) Siswa

Adapun problem yang terjadi dalam komponen siswa di SMP Muslimin 5 yaitu kemampuan siswa yang rendah walaupun tidak semuanya. Masih ada beberapa siswa yang masih belum lancar membaca al-Qur'an seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan tajwid dengan benar.

Membaca artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi tertulis. Walaupun kegiatan ini nampaknya sederhana, tetapi bagi siswa mungkin merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal yaitu pendengaran, penglihatan, pengucapan disamping akal pikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisanya dengan yang mereka kenal dengan bahasa ibu dan bahasa Indonesia<sup>14</sup>. Tentu hal itu menjadi masalah dalam pembelajaran al-Qur'an karena salah satu tujuan pembelajaran al-Qur'an di SMP Muslimin 5 memberikan kemampuan membaca al-Qur'an.

Siswa di SMP Muslimin 5 belum bisa menulis arab. Belajar menulis huruf huruf Arab jelas berbeda dengan Latin, suku kata berbeda. Kesulitan yang sering dialami adalah menulis jika menulis Latin diawali dari kiri sedang menulis Arab dimulai dari sebelah kanan, mengabungkan huruf yang satu dengan yang lainnya dalam kalimat, serta dalam memberi harakat. Adapun detailnya adalah menulis lebih sulit dari pada membaca dan menghafal, menulis membutuhkan konsentrasi antara tangan, ingatan dan penglihatan.

Siswa SMP Muslimin 5 juga lemah dalam menghafal. Menghafal Al-Qur'an boleh sebagai langkah awal untuk memahami kandungan Al-Qur'an. Hal ini tidaklah terlepas dari berbagai macam problem. Adapun problem yang yang dihadapi para penghafal Al-Qur'an itu secara garis besarnya adalah sebagai berikut: 1) Menghafal itu susah, 2) Ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi, 3)

---

<sup>14</sup> Opcit. hal 136

Banyaknya ayat-ayat yang serupa, 4) Gangguan kejiwaan, 5) Gangguan lingkungan, 6) Banyaknya kesibukan dan lain-lain.<sup>15</sup>

Selain faktor kemampuan siswa problem yang terdapat dalam komponen siswa juga karena latar belakang lulusan siswa yang heterogen dan kurangnya partisipasi orang tua. Orang tua seharusnya benar-benar memperhatikan pendidikan anaknya agar mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, namun dalam hal ini mayoritas orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah tentang pendidikan agama anaknya.

### 3) Media pembelajaran

Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian pelajaran. Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran yaitu penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar. Apabila dalam satu dan hal lain media tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan, maka media tersebut tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang diinginkan dan disampaikan oleh sumber kepada sasaran yang ingin dicapai.<sup>16</sup>

Setelah melakukan penelitian di SMP Muslimin 5 alat pembelajaran sebagai pembantu untuk mencapai tujuan pembelajaran masih kurang karena yang tersedia hanya alat tulis seperti papan tulis, kapur tulis dan penghapus. Belum ada alat peraga lainnya.

### 4) Sumber belajar

Sumber belajar di SMP Muslimin 5 masih kurang lengkap. Hal itu menghambat terhadap kelancaran proses belajar mengajar dan juga pencapaiannya. sumber belajar di SMP Muslimin 5 terdiri dari Al-Qur'an dan juz 'amma yang hanya tersedia di perpustakaan.

## **Upaya yang dilakukan dalam pemecahan problematika pembelajaran al-qur'an**

Cara mengatasi masalah pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting. karena hal tersebut bila terjadi secara terus menerus maka dapat mempengaruhi proses dan tahap perkembangan belajar anak atau siswa dalam mencapai prestasinya dan mencapai tujuan

---

<sup>15</sup> Ibid, , hal 137

<sup>16</sup> Susiana, "Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen" *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2, No, 1 Juni 2017, hal 78

pembelajaran yang ditentukan. Adapun beberapa cara atau usaha yang dilakukan guru SMP Muslimin 5 dalam mengatasi problem pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Siswa

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengatasi problem pembelajaran al-Qur'an di SMP 5 dengan mengadakan qiraatul qur'an setiap hari sabtu sebelum ekskul pramuka. Selain itu salah satu usaha yang dilakukan untuk mengatasi problem-problem pembelajaran al-qur'an dengan memberikan tugas atau menganjurkan membaca al-Qur'an dirumahnya masing-masing. Surat dan ayat yang dibaca siswa selama dirumah di tulis di buku mengaji siswa yang didalamnya terdapat paraf orang tua. Hal itu dilakukan agar siswa berlatih membaca al-Qur'an dan bisa mengetahui dan mengingat penulisan yang benar. Mengadakan eskul menulis arab (imla') juga dilakukan dalam upaya mengatasi problemka pembelajaran al-qur'an.

b. Alat dan sumber belajar

Usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi dalam mengatasi problem yang terjadi di SMP Muslimin 5 dengan mengadakan penambahan sumber belajar dan alat pembelajaran. Sekolah menambah Juz 'Amma untuk mempermudah siswa yang tidak membawa Juz 'Amma ketika pembelajaran al-Qur'an.

## **Penutup**

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Probelmatika pembelajaran al-Qur'an di SMP Muslimin 5 diantaranya kemampuan siswa lemah, sebagian siswa belum bisa membaca al-Qur'an dengan kaidah tajwid, membacanya masih terbata-bata dan sebagian siswa masih belum bisa menulis arab hal itu karena latar belakang siswa yang heterogen dan kurangnya partisipasi oraang tua. Selain faktor siswa juga kurangnya alat dan sumber belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran al-Qur'an.

Adapun usaha yang di lakukan dalam mengatasi problem-problem pembelajaran al-Qur'an mengadakan qiraatul Qur'an setiap hari sabtu sebelum ekskul pramuka, eskul menulis arab (imla') dan mengadakan penambahan juz 'amma.



### **Daftar Pustaka**

- Moleng Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhaimin, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah*, Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 01, No. 2 Desember 2007
- Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy Teungku, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* , Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003
- Nasution Harun, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1995
- St. Normah Ali, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolako*, Zawiyah : Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 4 No. 2 Desember 2018
- Sudjiono Anas, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: U.D. Rama, 1986
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Al-Fabeta, 2008
- Suryobroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka cipta, 2002
- Susanto Ahmad, *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013
- Susiana, *Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen*, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 2, No, 1 Juni 2017
- Tanzah Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Tim realty, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, Surabaya: Reality Publisher, 2008